

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian berbasis seni (Leavy, 2017). Metode studi kasus dipilih karena, menurut Yin (2021:1), metode ini adalah strategi yang lebih cocok apabila pertanyaan penelitian berfokus pada “bagaimana” dan “mengapa,” ketika peneliti memiliki sedikit peluang untuk mengendalikan peristiwa yang diselidiki, dan ketika fokus penelitian terletak pada fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini ditegaskan pula oleh Stake dalam Masunah (2008), yang menyatakan bahwa studi kasus memiliki batasan tertentu dan selalu berkaitan dengan konteks. Oleh karena itu, studi kasus menggunakan pendekatan inkuiri dengan langkah-langkah seperti pengamatan mendalam, perumusan pertanyaan penelitian yang relevan, proses pengumpulan data secara terbuka, analisis reflektif, interpretasi terbuka, serta penarikan kesimpulan yang komprehensif.

Menurut Masunah, baik Yin maupun Stake memiliki pandangan serupa mengenai jenis dan tujuan metode studi kasus. Keduanya mengusulkan dua jenis studi kasus, yaitu studi sentral dan studi instrumental. Meskipun Stake juga mengidentifikasi kasus kolektif, jenis ini pada dasarnya melibatkan studi kasus instrumental. Ketika kasus digunakan sebagai alat atau instrumen, tujuan utamanya adalah mendukung pemahaman mengenai masalah atau fenomena yang sedang dikaji.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini mengarah pada penelitian berbasis seni. Dalam pelaksanaannya, peneliti mengidentifikasi esensi pengalaman beberapa komponis dalam menciptakan musik gamelan kontemporer sebagai sebuah fenomena yang kemudian dikaji secara mendalam, baik dari aspek teks maupun konteks, untuk mengembangkan pola dan makna terkait aspek interkultural dalam komposisi musik tersebut, dengan tujuan menemukan

keseimbangan antara hibriditas dan autentisitas secara artistik. Oleh karena peneliti ingin menghubungkan pengalaman pribadi dengan fenomena sosial yang lebih luas, maka pendekatan analitik autoetnografi juga digunakan. Dalam pendekatan Analitik Autoetnografi, peneliti menggunakan pengalaman pribadi sebagai data, tetapi tetap menjaga jarak analitis untuk memastikan objektivitas dan generalisasi.

Untuk mengidentifikasi elemen-elemen hibriditas dan autentisitas dalam komposisi musik gamelan kontemporer berbasis interkultural, metode analisis konten juga digunakan guna mengungkap berbagai kasus kompositoris yang berkaitan dengan unsur-unsur musik. Dalam metode ini, dilakukan interpretasi subjektif terhadap konten data teks melalui proses klasifikasi sistematis, pengkodean, dan identifikasi tema atau pola. (Shava dkk., 2021)

Penelitian ini merupakan penelitian dasar yang dilakukan secara bertahap. Untuk itu terdapat alir penelitian, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan, seperti yang dapat digambarkan dalam bentuk bagan berikut ini.



Bagan 3.1 Alir Penelitian

Pada tahap persiapan, dilakukan studi pendahuluan dan studi literatur terkait musik gamelan kontemporer, baik yang bersifat kajian maupun dokumentasi peristiwa pertunjukan. Tahap ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mendasar mengenai konsep interkultural dalam gamelan kontemporer melalui kajian-kajian kompositoris, sehingga dapat dipilih karya atau komponis yang relevan sebagai sampel dalam tahap penelitian berikutnya.

Pada tahap pelaksanaan, penelitian berfokus pada pengumpulan data dari karya atau komponis yang terpilih. Dalam pelaksanaannya, akan dilakukan

wawancara dengan komponis atau pencipta komposisi untuk memahami latar belakang, tujuan, dan proses penciptaan karya. Selain itu, analisis musikologis terhadap komposisi-komposisi tersebut juga akan dilakukan, mencakup identifikasi instrumen yang digunakan, struktur musik, pengaturan unsur-unsur musik secara parametrik, serta kajian pustaka untuk memperoleh konteks historis dan teoretis terkait karya-karya tersebut.

Tahap terakhir adalah penyusunan laporan penelitian.

3.2 Pemilihan Kasus

Para komposer dan karya musik yang dipilih dalam penelitian ini didasarkan pada kasus komposisi gamelan kontemporer yang menunjukkan fenomena interkultural. Kriteria pemilihan kasus berlandaskan pandangan bahwa musik gamelan kontemporer dibangun dari dua kategori utama, yaitu ‘musik dari gamelan’ dan ‘musik untuk gamelan’ (Johnson, 2008). Berdasarkan pandangan tersebut, Roderik de Man (lahir di Bandung, 1941) dan Dieter Mack (lahir di Speyer, 1954) sebagai komponis dengan latar belakang budaya musik Barat, dipilih dengan karya yang mewakili kategori ‘musik untuk gamelan’, yaitu *Orkes Bercahaya* (1997) dan *The Time After-Reset* (2022). Sementara itu, Dewa Alit (lahir di Pangosekan Ubud, 1973) dan Iwan Gunawan (lahir di Bandung, 1974) sebagai komponis yang berlatar belakang budaya musik gamelan, dipilih dengan karya yang melibatkan instrumen Barat, di mana keduanya kadang mengimplementasikan elemen musik gamelan tradisional ke dalam komposisinya. Karya Dewa Alit yang akan diteliti adalah *Open My Door* (2017) untuk ensemble campuran (Barat), sedangkan karya Iwan Gunawan yang dikaji adalah *Meeting in The Kitchen* (2022), yang menggunakan kombinasi instrumen Barat (*block flute*, *pan flute*, *viola*, *bayon*, *perkusi*) dengan gamelan.

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di beberapa lokasi yang cukup bervariasi. Berdasar kegiatan observasi dan wawancara, kegiatan penelitian dilakukan di Bandung, Leverkusen, Essen, dan Amsterdam.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Berdasar metode serta pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data pada penelitian disertasi ini yaitu:

3.4.1 Analisis Partitur dan Karya Musik

Analisis partitur adalah metode untuk mengeksplorasi struktur musik secara mendalam dengan memeriksa elemen-elemen seperti harmoni, melodi, ritme, dan tekstur yang tertuang dalam notasi musik (Bent, 1996). Secara teknis, partitur dari karya-karya Orkes Bercahaya (Roderik Roderik), *The Time After-Reset* (Dieter Mack), *Open My Door* (Dewa Alit), dan *Meeting in The Kitchen* (Iwan Gunawan) dianalisis untuk mengidentifikasi landasan artistik dan konsep musikal yang digunakan oleh komponis dalam menciptakan karya mereka (Antipov & Antipov, 2014).

3.4.2 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah teknik pengumpulan data yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan langsung dan mendalam tentang pengalaman, gagasan, dan perspektif subjek penelitian (Patton, 2002). Wawancara mendalam dilakukan dengan empat komponis utama, yaitu Roderik de Man, Dieter Mack, Dewa Alit, dan Iwan Gunawan, untuk mengeksplorasi landasan artistik, gagasan konseptual, dan peran interaksi budaya dalam proses kreatif di balik karya mereka, serta bagaimana mereka memahami dan mengaplikasikan konsep hibriditas dan autentisitas dalam karya gamelan kontemporer.

3.4.3 Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif adalah teknik di mana peneliti tidak hanya mengamati tetapi juga berpartisipasi dalam situasi atau aktivitas yang sedang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek penelitian (Speadley, 2017). Observasi partisipatif dilakukan selama proses kreatif dan latihan dari masing-masing karya yang diteliti. Peneliti mengamati bagaimana interaksi budaya antara gamelan dan elemen musik Barat terjadi dalam proses

penciptaan musik, serta bagaimana para komponis dan musisi mendiskusikan dan menerapkan elemen-elemen tersebut.

3.4.4 Studi Literatur dan Kajian Teoretis

Studi literatur adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi dari sumber-sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian (Hart, 1998). Dengan teknik ini, peneliti melakukan kajian literatur yang mencakup teori-teori tentang musik kontemporer, interkulturalisme, hibriditas, autentisitas, serta elemen-elemen budaya dalam musik gamelan. Hasil studi literatur ini akan digunakan untuk membangun kerangka teoretis yang mendasari analisis karya dan wawancara.

3.4.5 Refleksi Kritis

Refleksi kritis adalah proses di mana peneliti merenungkan dan mengevaluasi pengalaman artistik dan penciptaan karya untuk menemukan makna yang lebih dalam serta kaitannya dengan konteks penelitian (Sullivan, 2005). Dalam hal ini, peneliti akan melakukan refleksi kritis terhadap pengalaman dan interaksi yang terjadi selama proses pengumpulan data, baik melalui analisis partitur, wawancara, maupun observasi partisipatif. Refleksi ini akan digunakan untuk memperdalam analisis tentang bagaimana aspek-aspek hibriditas dan autentisitas termanifestasi dalam karya-karya yang diteliti.

Dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data ini, penelitian akan dapat mengeksplorasi secara komprehensif bagaimana landasan artistik, gagasan konseptual, dan interaksi budaya membentuk karya-karya gamelan kontemporer yang dikaji. Setiap teknik dipilih dan diterapkan dengan tujuan untuk mengungkapkan dinamika yang kompleks antara hibriditas dan autentisitas dalam konteks musik gamelan kontemporer.

3.5 Proses Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, dilakukan berbagai langkah berdasarkan fokus penelitian dari pertanyaan yang diajukan. Langkah-langkah tersebut, antara lain:

3.5.1 Studi Partitur dan Analisis Karya

Mendapatkan partitur asli dari karya-karya yang menjadi fokus penelitian seperti Orkes Bercahaya karya Roderik Roderik, *The Time After-Reset* karya Dieter Mack, *Open My Door* karya Dewa Alit, dan *Meeting in The Kitchen* karya Iwan Gunawan. Kemudian melakukan analisis mendalam terhadap unsur-unsur musik yang parametris (terukur) pada setiap karya tersebut. Selanjutnya melakukan identifikasi Elemen Hibriditas dan Autentisitas dalam upaya mencari elemen-elemen yang menunjukkan hibriditas (pencampuran elemen budaya) dan autentisitas (cerminan integritas artistik dan visi individu). Hasil yang diharapkan dari langkah-langkah ini adalah mendapatkan pemahaman tentang bagaimana landasan artistik terbentuk dalam karya masing-masing komponis, serta bagaimana mereka menafsirkan dan mengadaptasi elemen-elemen tradisional gamelan.

3.5.2 Wawancara Mendalam dengan Komponis

Wawancara mendalam dilakukan sebagai langkah dalam mengidentifikasi komponis dengan menghubungi dan mengatur jadwal wawancara dengan Roderik Roderik, Dieter Mack, dan Dewa Alit. Dalam wawancara dikembangkan berbagai pertanyaan yang menggali gagasan konseptual di balik setiap karya, yakni mengajukan pertanyaan tentang visi artistik mereka, tujuan estetik, dan bagaimana konsep hibriditas dan autentisitas diterapkan. Kemudian informasi dari wawancara tersebut di eksplorasi dengan menyelidiki bagaimana setiap komponis mengembangkan gagasan konseptual mereka dan bagaimana mereka melihat interaksi budaya dalam karya mereka. Hasil dari wawancara ini diharapkan memberikan wawasan mendalam tentang konsep dan filosofi di balik setiap karya, termasuk motivasi dan tujuan artistik komponis dalam menjembatani atau memisahkan atau memadukan budaya musik Barat dan gamelan.

3.5.3 Observasi Proses Kreatif dan Latihan

Langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi, di antaranya adalah observasi langsung, yakni menghadiri dan mengamati sesi latihan atau proses kreatif terkait karya-karya yang diteliti, jika memungkinkan. Kemudian

membuat **dokumentasi visual dan audio** seperti merekam sesi latihan atau proses penciptaan untuk mengamati bagaimana elemen-elemen budaya gamelan dan Barat diintegrasikan secara praktis. Selanjutnya, mencatat bagaimana komponis dan musisi berinteraksi dengan elemen-elemen budaya berbeda selama proses kreatif, serta mengidentifikasi momen-momen di mana terjadi dialog atau negosiasi budaya dalam musik. Melalui langkah-langkah dalam observasi ini, diharapkan dapat mendapatkan dokumentasi penelitian yang memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi budaya terjadi secara praktis dalam penciptaan musik, dan juga membangun pemahaman tentang bagaimana budaya gamelan dan Barat berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam karya tersebut.

3.5.4 Studi Literatur dan Kajian Teoretis

Langkah-langkah pada proses studi literatur dan kajian teoretis, yaitu melakukan kajian terhadap literatur yang relevan tentang musik kontemporer, interkulturalisme, hibriditas, dan autentisitas dalam konteks musik gamelan. Berikutnya melakukan **Analisis Teoretis**, dengan mengaitkan temuan dari analisis partitur, wawancara, dan observasi dengan teori-teori yang relevan untuk membangun argumen dan kerangka teoretis yang kuat. Setelah itu melakukan **Penyelarasan Teori dan Praktik** yang mengintegrasikan teori dengan hasil empiris untuk memahami bagaimana landasan artistik, gagasan konseptual, dan interaksi budaya membentuk karya-karya yang diteliti. Melalui langkah ini, diharapkan menghasilkan kerangka teoretis yang mendukung analisis dan interpretasi data yang telah dikumpulkan, serta memperkuat argumen tentang hibriditas dan autentisitas dalam komposisi musik gamelan kontemporer.

3.5.5 Refleksi dan Analisis Kritis

Pada pendekatan *art-based research*, diperlukan upaya mengintegrasikan aspek-aspek kunci melalui refleksi. Pertama adalah, melakukan refleksi kritis terhadap proses pengumpulan data, bagaimana data tersebut membentuk pemahaman peneliti tentang hibriditas dan autentisitas, serta bagaimana pengalaman peneliti berinteraksi dengan budaya-budaya yang berbeda. Kedua adalah, menggunakan refleksi ini untuk memperdalam analisis artistik dan

teoretis, serta untuk mengeksplorasi posisi peneliti dalam konteks interaksi budaya yang diteliti. Dengan demikian, analisis kritis yang menggabungkan refleksi pribadi dengan temuan empiris, memperkaya pemahaman tentang fenomena interkultural dalam komposisi musik gamelan kontemporer.

Proses pengumpulan data yang diuraikan di atas, fokus pada upaya menemukan dan memahami bagaimana landasan artistik, gagasan konseptual, dan interaksi budaya terwujud dalam karya-karya yang diteliti, sehingga dapat mengungkapkan dinamika hibriditas dan autentisitas dalam konteks musik gamelan kontemporer.

3.6 Analisis Data dan Interpretasi

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip, catatan lapangan, dan materi lain yang peneliti kumpulkan untuk memungkinkan peneliti menemukan temuan. Sedangkan, interpretasi data mengacu pada pengembangan ide tentang temuan yang diperoleh dan menghubungkannya dengan literatur, dengan perhatian serta konsep yang lebih luas (Mouw, 2022).

Dalam analisis data dan interpretasi, peneliti fokus pada upaya menjawab pertanyaan penelitian. Untuk itu dilakukan beberapa langkah yaitu, 1) Analisis Tematik, yakni mengidentifikasi tema utama yang muncul dari data yang dikumpulkan, yaitu tema hibriditas dan autentisitas. Tema lain mungkin mencakup dialog budaya, proses kreatif, dan persepsi peneliti terhadap karya-karya musik yang dipilih. 2) Analisis Kualitatif, yakni menggali makna yang lebih dalam dari interaksi antara elemen musik gamelan tradisional dengan elemen musik kontemporer, serta bagaimana komponis menggabungkan kedua elemen ini. 3) Triangulasi Data. Dalam proses triangulasi data, menggunakan berbagai sumber data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hal ini juga dapat mencakup perbandingan antara karya yang berbeda untuk mengidentifikasi pola dan perbedaan dalam pendekatan hibriditas serta autentisitas. Untuk itu, setelah semua data diatur serta disiapkan,

dilakukan enkripsi data, yakni mengorganisasi data dengan memisahkan data berdasar kategori informasi yang diperlukan. Data-data itu dikelompokkan menjadi empat bagian berdasar jumlah kasus komponis yang dipilih, yang berisi data dalam bentuk tulisan deskriptif, video, partitur dalam bentuk pdf, dan file audio. Selanjutnya dilakukan proses *coding* dengan tahapan, pertama adalah melakukan transkripsi rekaman wawancara, serta wawancara melalui email. Kedua, mengidentifikasi kode berupa bagian-bagian teks atau simbol notasi yang relevan diidentifikasi dan diberi label atau kode berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Ketiga, mengkategorikan kode-kode serupa atau berhubungan, yang dikelompokkan ke dalam kategori yang lebih besar.

Pada tahap pertama, dilakukan analisis lanjutan berdasar pengelompokan dan Pencocokan Tema. Data dapat dikelompokkan berdasarkan tema yang serupa dari empat komponis. Dalam fase ini peneliti dapat melihat pola bagaimana latar belakang budaya dan pengaruh eksternal membentuk landasan artistik, gagasan konseptual, serta fenomena interaksi budaya yang terkait dengan aspek hibriditas dan autentisitas. Tahap kedua, mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan antara komponis dalam pendekatan mereka terhadap hibriditas dan autentisitas, serta bagaimana interaksi budaya dalam proses penciptaan musik mempengaruhi karya mereka. Tahap ketiga pengembangan Teori atau Model. Berdasarkan analisis, kita bisa mengembangkan teori atau model tentang bagaimana komponis gamelan kontemporer menavigasi antara tradisi dan inovasi dalam konteks musik interkultural.

Selanjutnya adalah melakukan interpretasi berdasar kontekstualisasi temuan, yakni menempatkan hasil analisis dalam konteks yang lebih luas, seperti dinamika globalisasi, perubahan budaya, dan perdebatan tentang identitas budaya dalam seni, diskusi tentang Hibriditas dan Autentisitas yakni, menggali lebih jauh bagaimana karya yang dianalisis menunjukkan ketegangan atau harmoni antara hibriditas (pencampuran budaya) dan autentisitas (integritas artistik), mengaitkan temuan dengan teori-teori interkulturalisme, postkolonialisme, atau teori-teori lain yang relevan untuk memahami fenomena hibriditas dan autentisitas dalam seni,

dan membahas bagaimana temuan ini dapat diterapkan dalam praktik seni kontemporer, pendidikan musik, atau kebijakan budaya.

3.7. Penarikan Kesimpulan

Dalam menarik kesimpulan, dilakukan beberapa langkah yang sistematis, yaitu:

3.7.1 Merefleksikan Temuan Utama

Setelah menganalisis data, temuan utama seperti manifestasi hibriditas dan autentisitas dalam karya musik diupayakan untuk diidentifikasi dengan jelas. Peneliti merefleksikan bagaimana kedua konsep ini muncul dan berinteraksi dalam komposisi musik yang dipelajari. Kemudian, melihat kembali tujuan dan pertanyaan penelitian, lalu menghubungkan temuan yang telah dianalisis dengan pertanyaan tersebut.

3.7.2 Evaluasi Bukti-Bukti

Dalam evaluasi bukti-bukti, diperiksa kembali konsistensi dan kekayaan Data dalam memastikan bahwa temuan yang diambil didukung oleh bukti yang kuat dan konsisten dari berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi karya seni. Hal ini juga bisa melibatkan refleksi peneliti terhadap partisipasi mereka dalam proses kreatif. Selain itu dilakukan pertimbangan kontradiksi, yakni mempertimbangkan jika ada kontradiksi atau variasi dalam data yang menunjukkan pandangan yang berbeda tentang hibriditas dan autentisitas. Peneliti perlu menjelaskan bagaimana mereka menavigasi atau mendamaikan perbedaan ini dalam penarikan kesimpulan.

3.7.3 Sintesis dan Integrasi

Melakukan integrasi temuan yakni, temuan dari berbagai sumber disintesis, untuk memberikan gambaran yang koheren tentang fenomena yang diteliti. Ini bisa berarti menyatukan perspektif yang berbeda dari komponis, musisi, dan penonton terhadap konsep hibriditas dan autentisitas. Setelah itu dilakukan refleksi teoritis yaitu, menghubungkan temuan dengan teori-teori yang

digunakan dalam kerangka konseptual. Apakah temuan ini mendukung atau menantang teori interkulturalisme, hibriditas budaya, atau teori seni lainnya? Bagaimana ini menambah wawasan baru dalam diskusi teoretis?

3.7.4 Penarikan Kesimpulan Akhir

Dari sintesis temuan, dirumuskan kesimpulan akhir yang menjawab pertanyaan penelitian. Kesimpulan ini mencakup pemahaman tentang bagaimana hibriditas dan autentisitas diintegrasikan atau bertentangan dalam komposisi musik gamelan kontemporer, serta implikasi lebih luas untuk praktik seni dan identitas budaya.

Kesimpulan ini juga mencakup implikasi praktis bagi komponis, musisi, dan akademisi. Dengan harapan, hasil penelitian ini dapat mempengaruhi cara komposisi musik kontemporer dipahami dan diciptakan di masa depan.

3.7.5 Rekomendasi

Menyampaikan rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut yang mungkin perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang fenomena interkultural dalam musik atau mengeksplorasi aspek lain dari hibriditas dan autentisitas. Selain itu, memberikan saran praktis bagi komponis dan praktisi seni tentang cara-cara baru untuk mengintegrasikan elemen interkultural dalam karya mereka.